



Original Article

Pengaruh permainan tradisional terhadap sikap sosial anak dalam pembelajaran pendidikan jasmani

The effect of traditional games on children's social attitudes in Physical education learning

Juyinah¹, Dicky Oktora Mudzakir²

^{1,2} Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu, Indonesia

Juyinahneuer@gmail.com¹, dickyoktora@stkipnu.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional terhadap sikap sosial anak dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan *one grup pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa usia sekolah dasar yang diambil secara acak di kelas V MI PUI Sukaperna Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu. Instrumen yang digunakan dalam penilaian adalah angket yang tercakup dalam aspek sosial dengan 33 item. Jenis *treatment* yang digunakan adalah permainan tradisional menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*. Pengambilan data dengan menggunakan angket sikap sosial dengan skala Guttman. Hasil penelitian pada saat *pretest* yaitu rata-rata sebesar 22,95 dan Simpangan baku sebesar 6,05 sedangkan pada saat *posttest* yaitu rata-rata sebesar 30,60 dan simpangan baku sebesar 1,85, ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh permainan tradisional terhadap sikap sosial anak dalam pembelajaran pendidikan jasmani

Kata kunci: Pendidikan jasmani, Sikap sosial, Permainan tradisional.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of traditional games on children's social attitudes in learning physical education. The study used an experimental method, the type of research was one group pretest-posttest design. The sample in this study revealed 20 elementary school age students who were taken randomly in class V MI PUI Sukaperna, Tukdana District, Indramayu Regency. The instrument used in the assessment is a questionnaire that covers the social aspect with 33 items. The type of treatment used is a traditional game using the Direct Instruction learning model. Collecting data using a social attitude questionnaire with the Guttman scale. The results of the research at the time of the initial test were an average of 22.95 and the standard deviation of 6.05 while at the time of the final test the average was 30.60 and the standard deviation was 1.85, this indicates that the influence of traditional games on the children's social attitudes in learning physical education.

Keywords: *Physical education, Social, attitude, Traditional games.*

Received: 2022-04-04-; Accepted: 2022-06-30 ; Published: 2022-06-30

© 2022 Universitas suryakencana, e-ISSN : 2721-7175(online), p-ISSN : 2089-2341 (cetak)



Jurnal Maenpo: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, this work in Universitas suryakencana is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sesuatu yang penting dalam kehidupan masyarakat karena lewat pendidikan kita bisa banyak memahami segala sesuatu. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara berstruktur dan logis bertujuan membina dan membangun seseorang menjadi seorang yang lebih dewasa agar dapat mengambil keputusan dengan bijaksana dan berimbang pada kebutuhan akan pendidikan dalam kehidupan di masyarakat (Mudzakir, 2020). Lebih lanjut lagi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No. 20, 2003). Dalam pendidikan secara umum ada juga pendidikan jasmani yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu disiplin ilmu yang bertujuan agar siswa tumbuh dan berkembang baik secara fisik, mental, emosi dan pengetahuan serta mengandung nilai-nilai sikap yang baik. Sesuai dengan penjelasan tersebut Ginanjar et al. (2021) pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang dapat mencakup 3 aspek, yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Dari ketiga aspek tersebut saling berkaitan erat di dalamnya terutama aspek psikomotor. Dan salah satu tujuannya sebagai aktivitas fisik yang selalu sehat dan bugar.

Oleh karena itu pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai aktivitas pemberdayaan peserta didik dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia baik membentuk fisik, mental, emosi, seni dan karakter yang bisa tercakup dalam olahraga permainan tradisional. Menurut disinyalir dari sejak zaman klasik masyarakat

memiliki kecenderungan untuk memiliki keterampilan prestatif yang bersifat “*entertainment*” dalam wujud permainan rakyat yang dapat dijumpai dimana-mana. Bila permainan yang ada dikaji ternyata bersifat edukatif, mengandung unsur pendidikan jasmani (*gymnastic*), kecermatan, kelincahan, daya pikir, apresiasi artistik, (unsur seni) kesegaran psikologis dan sebagainya (Kurniati, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pendidikan jasmani dapat menerapkan permainan tradisional dalam proses pembelajarannya guna memupuk nilai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Permainan tradisional adalah permainan yang diwariskan, mengandung nilai-nilai kebaikan dan bermanfaat bagi tumbuh kembang anak (Iswinarti, 2017). Sedangkan menurut Kurniati (2016) Permainan tradisional merupakan suatu aktivitas permainan yang tumbuh dan berkembang di daerah tertentu, yang syarat dengan nilai-nilai budaya dan tata nilai kehidupan masyarakat dan diajarkan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kemudian Haris (2016) menyatakan permainan tradisional merupakan simbolisasi dari pengetahuan yang tersebar melalui lisan dan mempunyai pesan moral dan manfaat di dalamnya. Hal senada juga mengatakan bahwa permainan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun memiliki banyak sekali manfaatnya di samping melestarikan budaya dan sebagai karakter bangsa, juga untuk kesenangan bermain bagi pemainnya, kemudian juga bermanfaat bagi perkembangan psikologis, meningkatkan kreativitas, kelincahan, motivasi, dan juga sebagai sarana olahraga untuk meningkatkan kebugaran jasmani (Mudzakir, 2020).

Peranan permainan tradisional ini semakin tersisih dikarenakan berkembangnya permainan berlatar belakang teknologi yang berdampak negatif terhadap anak-anak terutama pada sikap sosial anak seperti anak lebih sering memainkan *handphone* sehingga kurang berinteraksi dengan temannya dan juga kurangnya rasa empati sesama teman. Selain itu menurut Kurniati (2016) beberapa orang tua kurang mendukung masih banyak orang tua yang menganggap bahwa bermain merupakan aktivitas yang sia-sia, guru-guru disekolah mengalami kesulitan dalam mengimplementasikannya dengan alasan memerlukan alat bantu dan biaya serta sukar

mengelola kelas atau mengejar target kurikulum kadang dianggap sebagai stimulus siswa tidak serius dalam belajar. Kurangnya pengetahuan guru dalam mengaitkan permainan tradisional sebagai media belajar siswa, Kurangnya lahan atau area permainan karena biasanya permainan tradisional memerlukan area yang luas sehingga ini akan berimbas kepada kurangnya sikap sosial anak.

Keterampilan sosial anak adalah kemampuan untuk mereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap lingkungan sosial yang merupakan persyaratan bagi penyesuaian sosial yang baik, kehidupan yang memuaskan, dan dapat diterima masyarakat [Kurniati \(2016\)](#). Kemudian menurut Yuspendi ([dalam Kurniati, 2016](#)). Anak yang memiliki keterampilan sosial adalah anak yang mampu menunjukkan perilaku yang disetujui secara sosial oleh kelompoknya.

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa permainan tradisional dapat berpengaruh terhadap sikap sosial anak. Sikap sosial siswa dengan memanfaatkan permainan tradisional gobak sodor lebih baik dari pada sikap sosial siswa yang tidak memanfaatkan permainan tradisional Listyaningrum (2018). Permainan tradisional ular-ularan dapat menstimulus berbagai aspek perkembangan anak khususnya aspek keterampilan sosial di PAUD ([Adani & Hidayah, 2014](#)). Permainan tradisional mampu membangun sikap sosial anak, seperti kemampuan sosial untuk bekerjasama, kompak, sikap demokratis dan sikap mencintai lingkungan ([Mariani, 2017](#)).

Oleh karena itu penulis mencoba menerapkan permainan tradisional untuk anak SD/MI dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI). Dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan model pembelajaran DI sudah banyak yang berhasil digunakan, namun belum ada yang menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran DI dapat meningkatkan sikap sosial anak. Model pembelajaran DI menurut Metzler adalah untuk memanfaatkan waktu yang digunakan siswa seefisien mungkin dalam melaksanakan berbagai tugas dan keterampilan. Namun, di dalam model pembelajaran DI guru merupakan sumber dan pendorong untuk hampir semua keputusan yang dibuat mengenai isi pembelajaran, manajemen pembelajaran, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang lebih mengarah kepada aspek

psikomotor yang diiringi aspek kognitif dalam pencapaian prioritas pembelajarannya (Ginanjar, 2016). Model pembelajaran DI mempunyai keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulan dari pembelajaran DI dalam pembelajaran pendidikan jasmani menurut Ginanjar (2016, 2022) adalah memanfaatkan waktu lebih efisien dalam waktu belajar yang tersedia dan meningkatkan penggunaan waktu belajar oleh siswa dalam melaksanakan tugas dan berbagai keterampilan, jadi guru membantu siswa agar memiliki respon yang tinggi, umpan balik dan untuk membuat langkah-langkah pembelajaran yang stabil dan positif terhadap isi pembelajaran yang diinginkan. Sedangkan kelemahan dari pembelajaran DI menurut Ginanjar (2016, 2022) terkadang aspek kognitif menjadi prioritas yang pertama, guru memiliki kontrol penuh sehingga siswa kesulitan mengembangkan keterampilan diri, karena guru menjadi pusat maka guru harus pandai dalam memilih gaya bahasa dalam berkomunikasi agar lebih dipahami oleh siswa, semua informasi dalam pembelajaran berasal dari guru sehingga kurang mendukung literasi siswa.

Berdasarkan pandangan yang telah penulis paparkan, maka penulis akan menyusun program pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan model pembelajaran DI yang menekan kepada aspek psikomotor yang diiringi aspek kognitif digabungkan dengan permainan tradisional yang didalamnya mengandung unsur aspek afektif yang mengarah kepada sikap sosial dengan menggunakan berbagai permainan tradisional seperti: engklekan, ucing nyetrum, perepet jengkol, gatrik, balap karung, balap bakiak, ubengan, gobak sodor, bebentengan, lompat tali, egrang, tarik tambang, tukang pos, boy-boyan, balon jepit, dan ular naga. Sehingga dalam penyampaian pembelajarannya dapat meningkatkan sikap sosial anak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode eksperimen dengan *one-group pretest-posttest design* (Ginanjar, 2019), untuk program dapat di lihat pada Tabel 1. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 117 siswa dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 siswa Sekolah kelas V MI PUI Sukaperna Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu

menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan angket sikap sosial (Astiwi, 2016). Dari 42 item butir tes setelah dilakukan uji coba instrumen dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Instrumen yang baik harus memiliki validitas dan realibilitas yang baik (Nur et al., 2021). Hasil uji coba instrument mendapatkan hasil sebanyak 33 item butir tes yang dinyatakan valid dengan tingkat reliabilitas pada *Cronbach's Alpha* sebesar 0,919 artinya instrumen memiliki reliabilitas yang sangat kuat dengan menggunakan skala Guttman. Untuk kisi-kisi instrumen sikap sosial dapat di lihat pada Tabel 2. Teknik analisis data menggunakan uji *paired* dengan bantuan program SPSS (Ginangjar, 2021).

Tabel 1. Program Penelitian Model Pembelajaran DI Menggunakan Unsur Permainan Tradisional

Pertemuan ke	Model Pembelajaran	Bentuk Permainan Tradisional
1	<i>Direct Instruction</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tes awal • Engklekan • Ucing Nyetrum
2	<i>Direct Instruction</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Perepet Jengkol • Gatrik
3	<i>Direct Instruction</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Balap karung • Balap Bakiak
4	<i>Direct Instruction</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ubengan • Gobak Sodor
5	<i>Direct Instruction</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Bebentengan • Lompat Tali
6	<i>Direct Instruction</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Egrang • Tarik Tambang
7	<i>Direct Instruction</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tukang Pos • Boy Boyan
8	<i>Direct Instruction</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tes akhir • Balon Jepit • Ular Naga

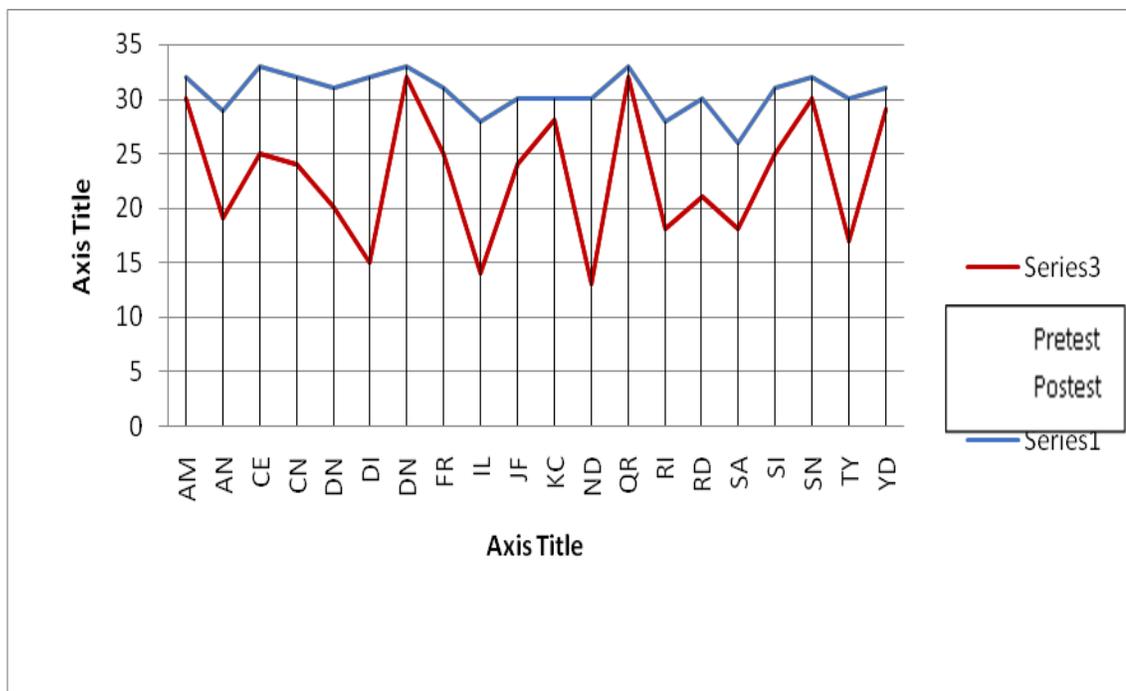
Tabel 2 kisi-kisi instrumen sikap sosial

Variabel	Faktor	Indikator	Pernyataan		Jumlah	
			Positif	Negatif		
Sikap sosial siswa yang mengikuti permainan tradisional	Intern	Jujur	1,3	2,4	4	
		Disiplin	5	6	2	
		Tanggung jawab	7,9,11	8,10,12	6	
		Sopan santun	13,15,17	14,16,18	6	
		Percaya diri	20,22	19,21	4	
	Ekstern	Toleransi	23,25,26	24,27	5	
		Gotong-royong	28,30,32	29,31,33	6	
		Jumlah				33

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh permainan tradisional terhadap sikap sosial anak dalam pembelajaran pendidikan jasmani didapatkan pada saat *pretest* adalah rata-rata sebesar 22,95 dan Simpangan baku sebesar 6,05 sedangkan pada saat *posttest* adalah rata-rata sebesar 30,60 dan simpangan baku sebesar 1,85. Untuk melihat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* dapat di lihat pada Gambar 1.



Gambar.1 Hasil *pretest* dan *posttest*

Dari uji hipotesis diperoleh t hitung sebesar 6,72 dengan nilai Sig. sebesar 0,00 dengan derajat kebebasan (df) = 19 dan $\alpha < 0,05$ maka data dinyatakan signifikan yang artinya adanya pengaruh sesudah menggunakan permainan tradisional terhadap sikap sosial anak dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Tabel 3 hasil uji hipotesis

	Paired Differences						Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t		df
				Lower	Upper			
Tes akhir– Tes awal	7,65	5,09	1,14	10,03	5,27	6,72	19	0,00

Pembahasan

Usia SD/MI yang merupakan salah satu pendidikan dasar juga penting agar siswa tetap menjaga sikap sosial. Menurut [Permendikbud RI NO. 37 \(2018\)](#) bahwa siswa SD perlu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. ([Mariani, 2017](#)) membangun sikap sosial anak melalui permainan tradisional. Hasil penelitian menyatakan bahwa pada permainan tradisional mampu membangun sikap sosial anak, seperti kemampuan sosial untuk bekerja sama, kompak, sikap demokratis dan sikap mencintai lingkungan. Sejalan dengan ini permainan tradisoanal juga data memupuk kerjas sama, persahabatan, kedisiplinan, dan kejujuran ([Kurniati, 2016](#)). Hasil penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa olahraga tradisional juga dapat digunakan dalam proses pembelajaran ([Adani & Hidayah, 2014](#); [Mariani, 2017](#); [Listyaningrum, 2018](#); [Amrulloh, 2019](#)).

Oleh karena itu penulis menyusun program penelitian dengan menggunakan model pembelajaran DI yang ada unsur permainan tradisional dalam meningkatkan aspek afektif siswa berkaitan dengan sikap sosial anak yang dapat beriringan dengan aspek psikomotor dan aspek kognitif anak. Secara garis besar dalam model pembelajaran DI pada inti pembelajaran memuat latihan awal, umpan balik dan koreksi, dan latihan lanjutan ([Ginanjari, 2016](#)). Pada tahap awal siswa berlatih sebagai pendukung aspek afektif yang selanjutnya penerapan pembelajaran melalui beberapa permainan tradisional yang masuk dalam aspek psikomotor.

Kemudian umpan balik dan evaluasi sebagai pemahaman dari latihan awal agar siswa dapat memenuhi aspek kognitif. Pada latihan lanjutan siswa telah

memahami seluruh bentuk permainan tradisional yang disuguhkan dalam pemenuhan ketiga aspek dalam pendidikan jasmani. Terkait program pembelajaran yang diberikan, peneliti menerapkan sebanyak delapan kali pertemuan dengan menggunakan dua bentuk permainan tradisional dalam setiap pertemuannya sehingga terdapat 16 bentuk permainan tradisional. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian terdahulunya menggunakan satu permainan tradisional saja dalam penelitiannya. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan model pembelajaran DI sudah banyak yang berhasil digunakan, dan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran DI terbukti dapat meningkatkan sikap sosial anak.

Sehingga penelitian ini juga mendukung beberapa penelitian yang menggunakan model pembelajaran DI dalam pembelajaran pendidikan jasmani. (Novia, 2019; Saputra, 2018; Setiawan et al., 2020; Syahrudin et al., 2020). Sehingga penelitian ini memberikan gambaran baru bahwa model pembelajaran DI yang menggunakan permainan tradisional didalamnya dapat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini berdasarkan teknik analisa data, hasil dan pembahasan tentang pengaruh permainan tradisional terhadap sikap sosial anak dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh permainan tradisional terhadap sikap sosial anak dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sehingga permainan tradisional dengan menggunakan model pembelajaran DI sangat baik dan direkomendasikan bagi para guru penjas khususnya untuk memberikan permainan tradisional kepada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adani, D. N., & Hidayah, I. T. (2014). Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional Ular-Ularan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1(2), 137–146.
- Adyanita, W. (2017). Hubungan Permainan Tradisional Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Kelompok B1 Tk Alkhairaat Tavanjuka. *Bungamputi*, 4(3), 1–11.
- Amrulloh, A. (2019). Pengaruh Olahraga Tradisional Terhadap Self-Esteem

- Mahasiswa Universitas Suryakencana. *Jurnal Maenpo: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 9(1), 66–75. <https://doi.org/10.35194/jm.v9i2.909>
- Astiwi, T. Y. T. (2016). *Perbedaan Sikap Sosial Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga Di SMPN 1 Tempel Kabupaten Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ginanjari, A. (2016). *Implementasi Praktis Model-model Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu.
- Ginanjari, A. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu.
- Ginanjari, A. (2021). *Statistika Terapan Dalam Pendidikan Jasmani & Olahraga: Aplikasi Microsoft Excel & SPSS*. Deepublish.
- Ginanjari, A., Mubarak, M. Z., & Mudzakir, D. O. (2021). *Mengetahui, Mengenal, Mempraktikan, dan Merancang Sport Education Cabang Olahraga Futsal Implementasi Menuju Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu.
- Haris, I. (2016). Kearifan Lokal Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng Sebagai Media Untuk Pengembangan Kemampuan Sosial Dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal AUDI*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.33061/ad.v1i1.1204>
- Iswinarti. (2017). *Permainan Tradisional*. UMM Press.
- Kurniati, E. (2016). *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Kencana Prenada Media Group.
- Mariani, N. N. (2017). Membangun sikap sosial anak melalui permainan tradisional. *Pratama Widya*, 2(2), 71–75.
- Mudzakir, D. O. (2020). Pengaruh Permainan Olahraga Tradisional Terhadap Motivasi Dalam Pembelajaran Penjas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Maenpo: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 10(1), 44–49.
- Novia, A. (2019). Pengaruh Model pembelajaran Direct Teaching Dalam Pembelajaran Passing Atas Pada Siswa Kelas X. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 4(1), 9–12. <https://doi.org/10.33222/juara.v4i1.383>
- Nur, L., Ginanjari, A., Malik, A. A., & Pingon, L. (2021). Validity and Reliability of Elementary School Students' Learning Motivation Instruments in Physical Education. *Jurnal Maenpo: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 11(2), 205–215. <https://doi.org/10.35194/jm.v11i2.1843>
- Permendikbud RI NO. 37. (2018). *Perubahan atas peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saputra, H. (2018). Model Pembelajaran Direct Instruction Dan Model Pembelajaran TGT Teams Games Tournament Terhadap Peningkatan Kemampuan Keterampilan Lay-Up Shoot Dalam Permainan Bola Basket Pada Siswa Kelas

- XI SMK Pasundan 1 Cianjur. *Jurnal Maenpo: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasio*, 8(2), 16–31. <https://doi.org/10.35194/jm.v8i2.925>
- Setiawan, A., Kharisma, Y., & Yohan, S. (2020). The Effect of Direct Instruction Learning Model on The Forearm Pass Learning Outcome in Volleyball. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 5(2), 143–148. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v5i2.23487>
- Syahrudin, Saleh, M. S., Saleh, M. S., & Irmawati. (2020). Effect Of Direct Learning Method And Problem Solving Learning Method On High Jump Skill. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan. Jasmani , Olahraga Dan Kesehatan)*, 3(2), 165–176. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v3i2.793>
- UU RI No. 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Republik Indonesia.